BAB V

PEMBAHASAN

Setelah pemaparan data dalam bab sebelumnya dan menghasilkan temuan penelitian yang diperoleh yaitu Strategi Komunikasi Guru PAI Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Siswa di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengkaji hakekat temuan dalam penelitian. Tiap temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli. Adapun dalam bab ini, akan dibahas dan dipaparkan urut sebagaimana dalam pernyataan penelitian:

A. Bagaimana Strategi Komunikasi Informatif Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

Berdasarkan data yang telah diperoleh di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, menunjukkan bahwa komunikasi informatif dapat membentuk akhlak terpuji siswa. Komunikasi ini yaitu berusaha untuk memberikan informasi atau pengetahuan yang baru. Seperti yang dinyatakan Deddy Mulyana bahwa: *informative communication* adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik ini berdampak kognitif pasalnya komunikasi hanya mengetahui saja.¹

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi ...*, hal. 33.

Komunikasi informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Atau memberikan informasi tentang fakta semata-mata, juga fakta berisi kontroversial atau memberikan informasi dan menuntun umum kearah pendapat. Komunikasi informative ini lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.²

Dalam komunikasi informatif berusaha untuk memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.³ Dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Kalidawir melalui strategi komunikasi informatif ini berupa:

1. Strategi pemberian pesan dan nasihat

Strategi memberi pesan dan nasihat adalah memberikan pesan kepada siswa melalui pesan yang sudah ditentukan sebelumnya mengenai efeknya. Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.

² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Amrico, 1994), hal. 74.

³ Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi ...*, hal. 14.

Bagaimana merumuskan pesan yang mengena : pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat kita membidik dan menembak, maka peluru yang keluar haruslah tepat pada sasarannya. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat:

- a. Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita.
- b. Pesan itu dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak.
- c. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Pendapat lain mengatakan syarat-syarat pesan harus memenuhi:

- a. Umum

Berisikan hal-hal yang umum atau mudah dipahami oleh komunikan/ audience, bukan soal-soal yang Cuma berarti atau hanya dapat dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu.

- b. Jelas dan Gamblang

Pesan yang disampaikan tidak samar-samar, jika mengambil perumpamaan hendaklah diusahakan contoh yang nyata mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari yang kita kehendaki.

- c. Bahasa yang Jelas

Sejauh mungkin hindarkanlah menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh si penerima atau pendengar. Gunakanlah bahasa yang jelas dan sederhana yang cocok dengan komunikan, daerah dan

kondisi dimana kita berkomunikasi, hati-hati pula dengan istilah atau kata-kata yang berasal dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain oleh komunikan.

d. Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif.

e. Seimbang

Pesan yang disampaikan oleh karena kita membutuhkan selalu yang baik-baik saja atau jelek-jelek saja. Hal ini kadang-kadang berakibat senjata makan tuan, cenderung ditolak atau diterima oleh komunikan.

f. Penyesuaian dengan keinginan komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan tertentu.⁴

Setelah mengenal komunikan dengan mengetahui latar belakangnya tidak diragukan lagi kebenarannya dimana unsur ini sangat berperan terhadap keberhasilan dan kesuksesan dakwah karena mengingat adanya seruan dari sabda Nabi Allah

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya: “*Rasulullah SAW bersabda: berbicaralah kamu kepada manusia itu sesuai dengan kadar kemampuan akal mereka.*”

⁴ *Ibid ...*, hal. 15-16

Melalui hadits tersebut diatas dapat diambil pengertian sebagai berikut:

- a. Para da'i (bisa juga komunikan) dituntut untuk mencernakan materi dakwah (pesan yang akan disampaikan) sesuai dengan daya piker ummat.
- b. Dapatnya para komunikator memenuhi hal tersebut adalah dengan jalan memenuhi terlebih dahulu dengan siapa dia akan berhadapan.⁵

Dalam membentuk akhlak terpuji siswa melalui strategi komunikasi guru PAI juga memberikan nasehat guna untuk menyadarkan dan mendorong anak dan membekalinya dengan prinsip- prinsip Islam untuk menuju menjadi siswa yang berakhlak terpuji. Dengan ini siswa akan menjadi lebih mengerti mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari.

Dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, nasihat merupakan cara mendidik yang bertumpu padabahasa, baik lisan maupun tertulis. Cara ini banyak sekali dijumpai dalam Al- Qur'an, karena nasihat pada dasarnya bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukannya. Banyak dalam Al-Qur'an berupa nasihat mengenai para Rasul atau Nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad SAW yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarkan atau yang membacanya, agar meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupan masing-masing.⁶

⁵Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah: Dalam Membentuk Da'I dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 76-77.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 199.

Memberi nasihat itu sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku umat muslim. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ashr ayat 3, yaitu agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran.

وَتَوَاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَاصُوا بِالصَّبْرِ اٰمِنُوْا وَعَمِلُوا الصَّٰلِحٰتِ اِلَّا الَّذِيْنَ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.⁷ (QS. Al-Ashr:3)

Menurut Aat Syafaat metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya pada situasi yang luhur, menghiusnya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka tak heran kita mendapatkan Al-Qur'an memakai metode ini, yang bicara kepada jiwa, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat dan tempat.⁸

Kemudian Muchtar merumuskan, supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya ...*, hal. 601.

⁸ Aat Syafat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 44-45

- b. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya
- c. Sesuaikan perkataan dengan umur, sifat, tingkat kemampuan/kedudukan anak/orang yang di nasihat
- d. Perhatikan saat yang tepat dalam memberi nasihat, usahakan jangan menasihati ketika kita atau orang yang dinasihati sedang marah
- e. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat, usahakan jangan dihadapan orang lain apalagi orang banyak (kecuali ketika memberi ceramah/tausiyah)
- f. Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasihat
- g. Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, atau kisah para Nabi dan Rasul, para sahabatnya atau orang-orang salih.⁹

2. Strategi membimbing

Strategi membimbing ini adalah usaha pemberian pemahaman, bimbingan terhadap siswa tentang hal-hal yang positif agar terbentuknya akhlak yang terpuji. Untuk menjadi seorang pembimbing pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangnya (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan siswa, memperlakukan sebagian siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.

⁹Heri Jahuri Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 20.

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak- anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama- sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/ madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal- hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.¹⁰

Dari strategi komunikasi guru PAI yang digunakan di SMPN 1 Kalidwir merupakan strategi komunikasi yang sangat baik dan efektif, karena dengan strategi komunikasi informatif ini banyak siswa yang memiliki akhlak terpuji mereka jadi mengerti dan memahami hal yang positif untuk dilakukan atau sebaliknya hal yang tidak baik untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan wawancara dari salah satu siswa kelas VII- C yang bernama Amanda Julia. Sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil yang sesungguhnya.

¹⁰ Muchtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003), hal. 93-94.

B. Bagaimana Strategi Komunikasi Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulunggung.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dan diperoleh di SMPN 1 Kalidawir, menunjukkan bahwa komunikasi persuasif dapat membentuk akhlak terpuji siswa yang baik dan efektif. Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan kegiatan yang dikehendaki.¹¹ Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.¹²

Secara teoritis komunikasi persuasif memiliki persyaratan tertentu yaitu pesan- pesan atau ajakan- ajakan yang disampaikan kepada masyarakat atau pihak- pihak tertentu harus dapat menstimulir sesuatu pada saran, bahwa pesan- pesan atau ajakan- ajakan itu tentunya harus berisi lambang- lambang atau tanda- tanda komunikasi yang sesuai dengan daya tangkap, dan daya tafsir, dari sebagian besar masyarakat atau golongan- golongan tertentu, bahwa pesan- pesan atau ajakan- ajakan harus dapat membangkitkan keperluan atau kepentingan (*needs*) tertentu pada sasarnya dan kemudian menyarankan usaha- usaha atau upaya tertentu untuk pemenuhan harapan itu, bahwa pesan- pesan atau ajakan- ajakan yang menyarankan usaha dan upaya hendaknya disesuaikan (*di-adjust*) dengan situasi dan norma kelompok dimana sasaran itu

¹¹ Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal ...*, hal 19.

¹² Chusnul chotimah, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), hal. 52.

berada, bahwa pesan- pesan atau ajakan- ajakan harus dapat membangkitkan harapan- harapan tertentu.¹³

Pada SMPN 1 Kalidawir bahwa pembentukan akhlak terpuji siswa melalui strategi komunikasi persuasif dapat dilakukan guru PAI dalam berbagai kegiatan/ implementasi yaitu berupa.

1. Strategi membujuk atau mengajak

Strategi membujuk ini disebut juga dengan langkah dalam strategi persuasif,. Menurut pakar *Bettinghous*, mendefinisikan komunikasi persuasif adalah komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka (komunikasikan).¹⁴

Strategi komunikasi persuasif ini dimana strategi ini dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, sikap seorang komunikasikan atau siswa. strategi ini dilakukan agar siswa di SMPN 1 Kalidawir berakhlak terpuji seperti menghrgai terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, sopan santun, tanggung jawab, sabar dan selalu berbuat baik terhadap siapapun, melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan sekolah di SMPN 1 Kalidawir. Sehingga secara otomatis dapat terbentuklah akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Kalidawir.

Inti dari tujuan strategi ini adalah untuk mempengaruhi pikiran seseorang, yakni agar dapat mengubah sikap, pendapat, ataupun perilaku

¹³ Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi ...*, hal. 69.

¹⁴ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hal.155.

seseorang atau kelompok dengan cara yang halus tidak memaksa dan mengancam.

2. Strategi merangkul

Strategi ini adalah suatu usaha untuk memberikan rasa kepercayaan diri dan memotivasi terhadap siswa SMPN 1 Klidawir. Tujuan dari strategi ini adalah untuk merangsang agar siswa berkeinginan untuk melakukan kegiatan yang positif dan berakhlak terpuji tanpa paksaan orang lain dan juga sebagai ajang untuk mengembangkan bakat siswa.

3. Strategi kabar gembira

Strategi kabar gembira adalah strategi yang memberi balasan atau iming-iming dalam perbuatan yang tidak melanggar ketentuan. Dalam hal ini guru sering kali memberikan pujian terhadap siswa yang berakhlak terpuji dan berprestasi. Hal ini dilakukan agar siswa terdorong untuk melakukan kegiatan positif dengan perasaan senang.

Demikian pula strategi ini telah dijelaskan dalam Alqur'an surat Al-Ahzab ayat 45:¹⁵

شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ

Artinya: “*Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,*”

Dalam ayat tersebut kata “Mubasyiron” yang artinya adalah pembawa kabar gembira, maksudnya adalah Allah SWT telah berjanji akan memberi

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* ..., hal.424.

balasan kebaikan kepada orang-orang yang baik, yaitu dengan mendapatkan pahala dan surgalah jaminan untuk orang-orang yang selalu berada di jalan yang Allah SWT ridhoi, Tujuan strategi ini tidak lain adalah sebagai pendorong dan perangsang perilaku manusia sehingga dapat melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan jahat sesuai dengan nalurnya itu, dinyatakan dalam Al-Qur'an sebagai:¹⁶

- a. Tabsyir: yakni berita gembira bahwa surga dan kebahagiaan yang kekal dan abadi dijanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh.

4. Strategi keteladanan

Strategi keteladanan ini adalah sesuatu yang patut dituru untuk di contoh, dalam hal ini secara otomatis dapat mengajak siswa untuk berakhlak terpuji melalui apa yang dilihat dan dilakukan oleh guru. Siswa akan mengikuti guru dan ingin menjadi seperti guru tersebut.

Untuk menciptakan anak yang sholeh dan berakhlak terpuji , pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. sehingga banyak apapun prinsip yang digunakan tanpa disertai contoh tauladan, ia akan menjadi kumpulan resep yang tidak bermakna. Sungguh tercela bagi seorang guru yang mengajarkan sesuatu kebaikan pada siswanya, sedangkan ia sendiri tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-

¹⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (suatu pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hal. 78.

hari. Dalam hal ini Allah swt. Mengingatkan dalam firmanNya pada Qs. Al-Shaff 2-3:¹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ

تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya: (2). Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?(3). Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan

Dari firman Allah swt. Diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberikan teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan adanya unsur paksaan. Oleh karena itu keteladanan merupakan faktor dominan dan sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan.¹⁸ Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.¹⁹

Kemudian menurut Ulwan bahawa masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak, jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama maka anak akan tumbuh menjadi seorang yang jujur, berakhlak mulia, berani dalam sikap, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya ...*, hal. 551.

¹⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 104-105.

¹⁹ Heri Jahuri Muchtar, *Fikih Pendidikan ...*, hal. 19.

ajaranagama. Dan jika pendidik pembohong, berkhianat, durhaka, kikir, penakutdan hina, bagaimanapun suci dan beningnya anak, bagaimanapun besarnya usaha dan sarana yang dipersiapkan untuk pendidikan anak, anak tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan kepribadian utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan, nilai-nilai moral yang tinggi.²⁰

Oleh karena itu, adanya pengaruh besar dari keteladan harus kita manfaatkan untuk pendidikan agama. Dengan ketauladanan serta menampilkan pribadi yang baik secara wajar tanpa dibuat-buat atau memaksakan diri sedemikian rupa, hidup yang wajar dan pribadi yang luhur akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak didik, sehingga inti kewibawaan yang sangat pribadi dalam pendidikan akan datang dengan sendirinya.

Dari strategi komunikasi guru PAI yang digunakan di SMPN 1 Kalidwir merupakan strategi komunikasi yang sangat baik dan efektif, karena dengan strategi komunikasi persuasif mampu untuk mengajak dan merubah sikap siswa. Dan dengan strategi komunikasi ini banyak siswa yang memiliki akhlak terpuji mereka melakukannya tanpa adanya paksaan akan tetapi dengan penuh kesadaran bahwa yang dilakukannya itu adalah hal yang baik dan positif.

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan ...*, hal. 253.

C. Bagaimana Strategi Komunikasi Koersif Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Terpuji Pada Siswa Di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

Komunikasi yang bersifat koersif dapat terbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukannya secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk.²¹ Koersif berjuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku dengan cara yang mengandung sanksi(hukuman) dan ancaman. Koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan- peraturan dan intimidasi- intimidasi. Dan untuk pelaksanaannya yng lebih lancar biasanya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.²²

Komunikasi ini berupa perintah, ancaman, sanksi dan lain- lain yang bersifat paksaan sehingga orang- orang yang dijadikan sasaran (komunikasikan) melakukannya secara terpaksa. Komunikasi koersif ini bersifat *fear arousing*, yang bersifat menakut- nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk. Strategi ini digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di SMPN 1 Kalidawir. Strategi komunikasi koersif ini berupa:

1. Strategi antisipasi

Strategi komunikasi dalam bentuk mengantisipasi yaitu seperti kegiatan untuk mencegah suatu hal negatif yang belum terjadi agar siswa itu

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori ...*, hal 17.

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 203.

belum terlanjur terjerumus dalam hal-hal yang tidak baik. Seperti halnya memberikan larangan atau aturan- aturan yang harus ditepati oleh semua siswa demi terbentuknya akhlak terpuji siswa.

2. Memberi peringatan

Dalam strategi ini adalah dalam memberikan peringatan berupa teguran seperti halnya guru biasanya menegur siswa apabila siswa itu melanggar sebuah aturan atau larangan dari seorang guru.

Seperti firman Allah SWT dalam surat Adz- Dzaariyaat ayat 55:²³

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *”Dan berikanlah peringatan, karena peringatan itu bermanfaat bagi orang- orang yang beriman”*. (Adz- Dzaariyaat: 55)

Memberi peringatan terbagi dua:

- a. Mengingatnkan sesuatu yang tidak diketahui tafshil (rincian) nya namun yang mujmal (garis besar) nya sudah diketahui berdasarkan fitrah dn akal, karena Allah telah menciptakan hati untuk mencintai kebaikan dan mengutamakan nya, benci kepada keburukan dan tidak suka kepadanya, dan syariat Nya juga sesuai dengan hal itu oleh karena itu, apa yang diperintahkan syariat dan yang dilarangnya, maka termasuk tadzikir (mengingatnkan hal yang terpendam dalam diri manusia), tadzikir menjadi sempurna ketika disebutkan apa yang diperintahkan berupa kebaikan,

²³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya ...*, hal.523.

keindahan dan maslahat, dan disebutkan apa yang dilarang berupa madharrat.

- b. Mengingatkan sesuatu yang sudah diketahui kaum mukmin, akan tetapi terhempas oleh sikap lalai dan lupa maka mereka diperingatkan, diulangi apa yang telah mereka ketahui namun mereka lalai, sekaligus untuk memunculkan rasa semangat yang menjadikan mereka dapat mengambil manfaat dan menjadi lebih baik.

3. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman adalah adanya pelanggaran yang terus menerus dalam sebuah perbuatan yang nantinya akan mendapatkan balasan atau hukuman. Pada tahap pemberian sanksi ini dilakukan apabila siswanya itu sudah melebihi batas dalam artian, siswa itu sudah di beri peringatan akan tetapi masih saja belum jera, maka guru akan memberikan sanksi, akan tetapi sanksi yang mendidik siswa.

Guru PAI juga memberi hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah dan melanggar norma agama. Hukuman merupakan alat pendidikan yang sengaja dilaksanakan agar siswa atau orang yang melanggar menarik kembali atau menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hukuman diberikan karena ada pelanggaran sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang.

Dalam pendidikan, hukuman itu dilaksanakan karena dua hal, yaitu:

- a. Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.

b. Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.²⁴

Untuk melihat syarat -syarat pemberian hukuman dapat merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Maunah, pemberian hukuman memiliki beberapa teori : diantaranya hukuman alam, ganti rugi, menakut nakuti, dan balas dendam. Oleh karena itu pendekatan ini tidak leluasa maka setiap pendidik sebaiknya mempunyai syarat - syarat dalam pemberian hukuman,yaitu:

- a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
- b. Harus didasarkan kepada alasan/keharusan
- c. Harus menimbulkan kesan di hati anak
- d. Menimbulkan keinsyafan dan penyelesaian kepada anak didik
- e. Di ikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.²⁵

Kemudian menurut Muchtar dalam memberi hukuman (terhadap anak/peserta didik) hendaknya memperhatikan hal berikut:

- a. Jangan menghukum ketika marah, karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi oleh nafsu syaithoniyah
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum
- c. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki didepan orang lain

²⁴ Heri Jahuri Muchtar, *Fikih Pendidikan ...*, hal.20

²⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran ...*, hal. 144.

- d. Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukannya atau menarik kerah bajunya dan sebagainya
- e. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik, kita menghukum karena anak/peserta didik berperilaku tidak baik.²⁶

Dari strategi komunikasi guru PAI yang digunakan di SMPN 1 Kalidawir merupakan strategi komunikasi yang sangat baik dan efektif, karena dengan strategi komunikasi koersif ini mampu untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku dengancara yang mengandung hukuman atau ancaman bagi anak yang tidak menghiraukan guru.

Hal ini sesuai dengan wawancara dari salah satu siswa kelas VII- E yang bernama Gilang. Sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil yang sesungguhnya.

²⁶ Heri Jahuri Muchtar, *Fikih Pendidikan ...*, hal. 21- 22.